

## ABSTRAK

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi yaitu 206 per 100.000 kelahiran hidup. Abortus adalah salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu. Dan ibu hamil yang termasuk dalam usia resiko tinggi (< 20 tahun dan > 35 tahun) lebih beresiko mengalami abortus. Dari 23 ibu hamil yang mengalami abortus di RSUD Sidoarjo pada bulan April 2011, 15 ibu hamil (65,2%) berusia 20 – 35 tahun dan 8 ibu hamil (34,8%) berusia < 20 tahun dan > 35 tahun. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus di RSUD Sidoarjo.

Desain penelitian ini adalah analitik observasional melalui metode *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 387 ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 20 minggu. Besar sampel sebanyak 131 orang. Variabel independen adalah usia ibu dan variabel dependen adalah kejadian abortus. Pengambilan data dari rekam medis dan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi – Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan ibu hamil dengan usia resiko rendah (20 – 35 tahun) sebanyak 77 orang (58,8%) dan ibu hamil yang mengalami abortus sebanyak 49 orang (37,4%). Dari hasil uji *Chi – Square* melalui perhitungan *SPSS for windows 11,5* menunjukkan bahwa  $P = 0,004 < \alpha = 0,05$  yang berarti ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus.

Simpulan dari penelitian ini adalah usia ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus. Semakin muda (< 20 tahun) dan semakin tua usia ibu saat hamil (> 35 tahun), kemungkinan terjadi abortus semakin tinggi sehingga ibu hamil harus melakukan ANC lebih teratur.

Kata Kunci : Usia, Kejadian abortus.